

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia ekonomi, semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dari tahun ke tahun menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lain. Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang akan mampu bertahan. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Rai, (2008:40), kinerja merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan aspek ekonomi dan efisiensi serta efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan. Karena kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang diterapkan.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum menuntut suatu perusahaan untuk terus berkembang mengikuti arus perkembangan yang ada. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaannya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan yang dilakukan perusahaan menjadi semakin banyak, kegiatan perusahaan tersebut meliputi kegiatan eksternal maupun internal perusahaan.

Umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimum dan menjamin kelangsungan hidup serta memperbesar usaha. Untuk itu perusahaan memerlukan manajemen yang baik dalam mengelola dan mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan, salah satunya dengan adanya peraturan perusahaan. Peraturan perusahaan adalah peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat ketentuan tentang syarat kerja serta tata tertib perusahaan. Peraturan perusahaan dibuat untuk menjadi pegangan bagi perusahaan maupun karyawan yang berisikan tentang hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tujuan memelihara hubungan kerja yang baik dan harmonis antara pengusaha dan karyawan, dalam usaha bersama meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kelangsungan usaha perusahaan.

Semakin berkembangnya perusahaan, maka dibutuhkan pengendalian internal yang baik, karena dengan adanya pengendalian internal dapat mencegah penyelewengan atau kesalahan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai yang bertujuan agar setiap karyawan dapat mengkonsentrasikan perhatian kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak ada satu fungsi yang tidak tertangani (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Selain itu, pengendalian internal juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam meningkatkan fungsi pengendaliannya. Sehingga pimpinan tidak mungkin lagi

mengawasi semua kegiatan yang ada dalam perusahaannya secara langsung, karena keterbatasannya dalam waktu dan kemampuan pengawasan.

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasi, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Tujuannya untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan juga mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014:163).

Pentingnya pengendalian internal untuk pengawasan arus kas masuk maupun arus kas keluar, sebab pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Pengelolaan kas yang efektif itu sangat penting bagi perusahaan. Sehingga pengendalian internal tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja, tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisa seberapa jauh pelaksanaan kebijakan pimpinan yang telah digariskan oleh perusahaan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan perusahaan adalah kas. Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling

penting karena kas merupakan aset yang paling cair (*liquid*) (Soemarso, 2010:10). Kas mudah diabaikan (*misappropriate*) dari pada aktiva lain, semacam *inventory* atau peralatan. Karena alasan inilah, menjaga kas dan membentuk sistem pengendalian internal terhadap kas merupakan perhatian yang utama (Soemarso, 2010:11).

Kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas (Simamora, 2012:176). Apabila pengelolaan kas tidak baik, maka hal itu akan dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui apakah pengelolaan kas yang ada sudah efektif atau belum dengan cara membandingkan *cash flow* tahun yang sebelumnya dengan *cash flow* tahun berjalan atau dapat juga membandingkan *cash budget* tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Apabila *cash flow* dan *cash budget* sudah berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya maka pengelolaan kas perusahaan itu sudah semakin efektif.

Perusahaan memiliki *cash budget* hal tersebut akan sangat membantu manajemen dalam menetapkan kebijakan. *cash budget* merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk meramalkan atau memperkirakan kebutuhan-kebutuhan jangka pendek dan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan uang kas setiap periode.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengobservasi di CV. Berkat Anugerah Sentosa yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang restaurant

Korea, yang beralamat di Rukan Arjuna Niaga No. 1B, Jl. Arjuna Utara Duri Kupa Kebon Jeruk Jakarta Barat. Perusahaan ini memiliki 9 outlet, yang terdiri dari Puri, Setiabudi, Pelembang, Surabaya, Lampung, Jambi, Central Park, Tangerang City dan Sumarecon Mall Serpong, dan memiliki 129 karyawan.

Dari hasil observasi penulis diperoleh fungsi penerimaan dan pengeluaran kas masih saja dilakukan dengan cara *double* jabatan, sehingga perusahaan ini masih sangat rentan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas karena tidak adanya pemisahan fungsi dan juga kurangnya pengendalian yang memadai. Praktiknya tidak semua perusahaan menyadari pentingnya pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang mereka miliki. Terkadang meskipun pengendalian telah dirancang tetapi dalam pelaksanaannya masih tidak dilaksanakan dengan benar, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan ini, dimana bagian keuangan selalu berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Kebijakan perusahaan adalah dalam 1 minggu terdapat 2 kali pembayaran dalam bentuk uang tunai (*cash*) maupun transfer antar bank. Namun dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari, hal ini menyebabkan tidak terkontrolnya *cash flow*. Sehingga setiap pengeluaran kas tidak selalu mementingkan kelengkapan dokumen, tetapi lebih sering melakukan pembayaran atas dasar pentingnya barang tersebut yang sudah kita order. Bukan hanya itu saja, perusahaan ini sering mengeluarkan kas tanpa adanya otorisasi dari Direktur Utama dan biasanya selalu mengeluarkan kas terlebih dahulu setelah itu baru

meminta untuk otorisasi. Otorisasi ini kadang hanya melalui media sosial seperti via whatsapp, jika memang Direktur Utama sedang tidak berada di kantor.

Perusahaan ini juga tidak terlepas dari dana kas kecil untuk kegiatan operasional yang hampir setiap hari menggunakan kas kecil, yang dimana dalam pengajuan permintaan dana tidak memberikan penjelasan secara terperinci. Prosedur dalam mengajukan permintaan dana dimana setiap orang hanya memberikan *purchase invoice*-nya saja, tanpa memberikan penjelasan secara lengkap dan lampiran dokumen pendukung lainnya. Permasalahan kas kecil di perusahaan ini adalah mudahnya mengeluarkan kas kecil tanpa ada bukti-bukti yang jelas, dan biasanya pelaporan kepada bagian keuangan lebih dari 1x24 jam (lebih dari 1 hari). Seringnya karyawan perusahaan ini, jika meminta kas kecil untuk pembelian barang yang secara *cash* atau nominalnya kecil, jika ada kas lebih, seringnya dipakai untuk keperluan pribadi. Pengajuan permintaan dana kas kecil ini dapat dikatakan belum efektif, karena kita bisa kapan saja mengajukan permintaan dana kas kecil dengan tanpa batas nominal.

Peran pengendalian internal sangat penting untuk perusahaan ini dalam mengawasi *cash flow* dan kas tersebut diatas yaitu dengan menerapkan sistem secara tertulis (SOP) sebagai standar operasional perusahaan atau panduan kerja yang telah ditetapkan dan untuk dijalankan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Di CV. Berkah Anugerah Sentosa”** dari judul tersebut penulis

ingin mengetahui bagaimana peran pengendalian internal sehingga pengelolaan kas dapat berjalan secara efektif.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan observasi maka CV. Berkat Anugerah Sentosa dapat diidentifikasi permasalahan yang berupa:

1. Tidak adanya pemisahan fungsi, antara penerimaan dan pengeluaran kas sehingga pengendalian internal tidak berjalan dengan baik.
2. Kurangnya pengawasan sehingga *cash flow* tidak bisa terkontrol.
3. Untuk pengeluaran kas belum adanya otorisasi, tetapi kas sudah dikeluarkan..
4. Otorisasi bisa dilakukan via whatsapp atau media sosial.
5. Pengajuan permintaan dana kas kecil tidak memberikan penjelasan secara terperinci.
6. Pelaporan dana kas kecil lebih dari 1x24 jam.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis hanya membatasi kajian Tugas Akhir ini pada prosedur pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di CV. Berkat Anugerah Sentosa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana prosedur atas penerimaan dan pengeluaran kas?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal kas?

1.4. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal kas.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat serta kegunaan dari penelitian ini yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mengetahui peranan pengendalian internal secara langsung dunia kerja serta membandingkan teori yang didapatkan di kampus dengan kenyataan yang ada dalam hal ini.

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kelemahan pengendalian internal dan juga bermanfaat bagi perusahaan tersebut agar dapat berjalan lebih baik lagi dan efektif.

3. Bagi Pembaca

Mengetahui perkembangan pengendalian internal, serta menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja yang akan kita hadapi di masa yang akan datang.